

PENERAPAN NILAI-NILAI JURNALISTIK ISLAM DALAM RUTINITAS REDAKSI RADAR LAMPUNG BERDASARKAN PENDEKATAN HIERARKI PENGARUH MEDIA

Alifia Putrie Nugroho ^{1,*}; Nadya Amalia Nasoetion ² Nasor ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia; alifia454@gmail.com¹, nadyaamalia@radenintan.ac.id², nasor@radenintan.ac.id³

*Correspondence : alifia454@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi jurnalistik Islam dalam pemberitaan di Radar Lampung Group menggunakan pendekatan teori Hierarki Pengaruh Media dan Tanggung Jawab Sosial. Melalui penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap redaktur, wartawan, dan pembaca, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti *tabayyun* (klarifikasi), kejujuran, keadilan, dan amanah diterapkan dalam praktik jurnalistik sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Radar Lampung tidak secara eksplisit menerapkan konsep jurnalistik Islam, namun dalam praktiknya nilai-nilai tersebut terintegrasi melalui penerapan Kode Etik Jurnalistik dan UU Pers No. 40/1999. Implementasi terkuat terjadi pada level rutinitas media melalui sistem verifikasi tiga tahap dan level organisasi melalui sanksi tegas pelanggaran etika. Pada level individu, wartawan menerapkan prinsip *cover both sides* dan verifikasi narasumber sebelum publikasi. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan dua teori besar dan mengkaji media non-eksplisit Islam. Dampak implementasi mencakup peningkatan kredibilitas media, terwujudnya pemberitaan berimbang, dan terjaganya harmoni sosial melalui pemberitaan non-provokatif.

Kata kunci

Etika Jurnalistik, Hierarki Pengaruh Media, Jurnalistik Islam, Radar Lampung, Tanggung Jawab Sosial

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of Islamic journalism in news reporting at Radar Lampung Group using the Media Influence Hierarchy and Social Responsibility theory approach. This study offers novelty by integrating dual theoretical frameworks and examining non-explicitly Islamic media. Through qualitative research with in-depth interview methods with editors, journalists, and readers, this study explores how Islamic principles such as *tabayyun* (clarification), honesty, justice, and amanah are applied in daily journalistic practices. The results of the study indicate that although Radar Lampung does not explicitly apply the concept of Islamic journalism, in practice these values are integrated through the application of the Journalistic Code of Ethics and the Press Law No. 40/1999. The strongest implementation occurs at the media routine level through a three-stage verification system and at the organizational level through strict sanctions for ethical violations. At the individual level, journalists apply the principle of *cover both sides* and verify sources before publication. The impact of implementation includes increasing media credibility, realizing balanced reporting, and maintaining social harmony through non-provocative reporting.

Keywords

Islamic Journalism, Journalistic Ethics, Media Influence Hierarchy, Radar Lampung, Social Responsibility

Pendahuluan

Perkembangan media massa di Indonesia mengalami transformasi signifikan pasca reformasi 1998, yang memberikan ruang kebebasan pers lebih luas namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan etika pemberitaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Suherdiana, 2020), pada era reformasi kemerdekaan pers benar-benar dijamin dan senantiasa diperjuangkan untuk diwujudkan, di mana semua komponen bangsa memiliki komitmen bahwa pers harus hidup dan merdeka.

Era digital telah menghadirkan tantangan baru dalam etika jurnalistik, terutama terkait dengan kecepatan penyebaran informasi versus akurasi berita. Fenomena yang menarik adalah munculnya berbagai kasus pelanggaran etika jurnalistik, mulai dari hoaks, ujaran kebencian, hingga polarisasi masyarakat melalui media. Tumengkol (2021) menegaskan pentingnya kode etik jurnalistik dan profesionalisme media dalam menghadapi tantangan tersebut. Kondisi ini menuntut penerapan prinsip-prinsip etis yang lebih kuat dalam praktik jurnalistik. Daulay (2008) menyatakan bahwa mengingat pentingnya jurnalistik Islam dalam kode etik dan untuk menghindari berbagai kemungkinan negatif, seorang jurnalis muslim harus memiliki kode etik jurnalistik tersendiri sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Jurnalistik Islam, sebagaimana didefinisikan oleh (Mutiawati, 2020) adalah aktivitas yang terdiri dari proses meliput, mengolah, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa atau pendapat dalam bentuk berita dengan muatan nilai-nilai keislaman yang berdasarkan pada kaidah-kaidah jurnalistik dan norma-norma yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip ini meliputi *tabayyun* (klarifikasi/verifikasi), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran). Operasionalisasi prinsip-prinsip tersebut dalam praktik jurnalistik mencakup: *tabayyun* yang diimplementasikan melalui verifikasi multi-sumber dan konfirmasi kepada pihak terkait sebelum publikasi; *shiddiq* yang diwujudkan dalam penyampaian fakta secara akurat tanpa manipulasi atau bias; *amanah* yang tercermin dalam tanggung jawab moral wartawan untuk melayani kepentingan publik dan menjaga kepercayaan masyarakat; *fathanah* yang diterapkan melalui analisis mendalam dan pemahaman konteks dalam pemberitaan; serta *tabligh* yang dioperasionalkan melalui penyampaian informasi yang bermanfaat dan mendidik masyarakat.

Konsep ini sejalan dengan jurnalisme profetik yang menekankan pada misi transformasi sosial melalui media, di mana wartawan tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang membawa pencerahan dan keadilan bagi masyarakat (FUJIANTIE, 2022). Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka etis yang komprehensif untuk praktik jurnalistik yang tidak hanya memenuhi standar profesional, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai spiritual Islam (Daulay, 2008).

Hierarki Pengaruh Media oleh (Reese & Shoemaker, 2016) menyediakan kerangka analisis komprehensif untuk memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi konten media pada lima level: individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan ideologi. Sementara itu, teori Tanggung Jawab Sosial menekankan pada kewajiban media untuk melayani kepentingan publik dengan menyediakan informasi yang akurat, berimbang, dan relevan (Allen, 2017).

Dalam konteks media lokal, tantangan etika ini juga dihadapi oleh Radar Lampung Group. Redaktur Pelaksana Radar Lampung menyampaikan bahwa jurnalisnya pernah menjadi korban kejahatan jurnalistik berupa tindak kekerasan secara langsung, bahkan

ada karyawan yang diintimidasi dan mendapat ancaman. Dalam konteks penerapan teori tersebut, Provinsi Lampung menempati posisi unik dalam peta media Indonesia, di mana berdasarkan data survei Dewan Pers oleh (Ninik Rahayu, 2024), Lampung menjadi provinsi yang memiliki media siber terbanyak di Indonesia dengan 417 media. Radar Lampung Group sebagai salah satu media terkemuka di Lampung memiliki peran strategis dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dengan jumlah pelanggan media cetak rata-rata 50 ribu dan pengunjung online harian mencapai 100 ribu. Globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap media Islam di Indonesia, mencakup aspek politik, sosial, dan budaya. Transformasi digital ini juga menghadirkan tantangan baru dalam adopsi teknologi AI di media lokal yang mempengaruhi praktik jurnalistik tradisional (Nasution, 2025).

Penelitian terdahulu seperti (Yunarika et al., 2022) dan (M Sopiyan, 2024) fokus pada media atau wartawan eksplisit Islam, sehingga implementasi nilai Islam pada media mainstream seperti Radar Lampung belum terpetakan. Studi ini mengisi gap tersebut dengan mengkaji bagaimana nilai-nilai jurnalistik Islam dapat terintegrasi dalam media yang tidak secara eksplisit mengadopsi identitas keislaman.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan integrasi dua teori besar yaitu Hierarki Pengaruh Media dan Tanggung Jawab Sosial untuk menganalisis implementasi jurnalistik Islam, yang belum dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini mengkaji implementasi jurnalistik Islam pada media lokal yang tidak secara eksplisit mengadopsi identitas keislaman, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada media Islam atau wartawan Muslim secara eksplisit (Yunarika et al., 2022). Ketiga, penelitian ini mengembangkan kerangka analisis implementasi jurnalistik Islam pada lima level hierarki pengaruh media secara komprehensif. Keempat, penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi jurnalistik Islam terhadap audiens melalui perspektif pembaca, memberikan dimensi evaluasi yang holistik.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menjawab: (1) Bagaimana sistem penerapan nilai-nilai jurnalistik Islam dalam rutinitas editorial Radar Lampung pada lima level hierarki pengaruh media? (2) Apa dampaknya terhadap kredibilitas media dan harmoni sosial?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi jurnalistik Islam di Radar Lampung secara holistik. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif analitis dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam. Lokasi penelitian di kantor Radar Lampung Group, Graha Pena Lampung, Jl. Sultan Agung No. 18 Kedaton, Bandar Lampung.

Sumber data primer diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: berpengalaman di bidang jurnalistik minimal 2 tahun, wartawan aktif Radar Lampung, memahami Kode Etik Jurnalistik, dan bersedia diwawancarai (Permatasari & Alam, 2022). Informan terdiri dari: (1) Pimpinan Redaksi (Abdul Karim), (2) Redaktur Pelaksana (Yuda Pranata), (3) Wartawan senior (Prima Imansyah Permana dan Muhammad Tegar Mujahid), (4) Redaktur/Korlip (Anca dan Agung Budiarto), dan (5) Pembaca setia Radar Lampung dengan kriteria berlangganan minimal 2 tahun dan membaca secara rutin.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam menggunakan panduan semi-terstruktur (Rijali, 2019) berfokus pada: (1) pemahaman nilai Islam, (2) mekanisme verifikasi, (3) tantangan etis; observasi partisipan dilakukan pada aktivitas rapat proyeksi dan proses seleksi berita selama 20 hari kerja; dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan: (1) reduksi data melalui pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari transkrip wawancara; (2) penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi; dan (3) penarikan kesimpulan melalui pencarian pola dan verifikasi temuan (Moleong, 2018). Strategi validasi menggunakan triangulasi sumber dan member check.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Jurnalistik Islam pada Level Individu

Berdasarkan hasil wawancara dengan wartawan Radar Lampung, implementasi prinsip jurnalistik Islam pada level individu terlihat dari pemahaman dan penerapan nilai-nilai kejujuran dan klarifikasi dalam praktik sehari-hari. (Shofiyannajah & Subechi Nurcahyo, 2023) menegaskan bahwa jurnalisme merupakan kegiatan mengolah informasi atau data yang telah dikumpulkan kemudian menyebarkan informasi kepada masyarakat luas melalui media massa, sehingga prinsip kejujuran menjadi fundamental. Prima Imansyah Permana menyatakan:

"Tentu selaku jurnalis saya memegang teguh prinsip klarifikasi atau kejujuran ini karena dalam jurnalistik untuk memastikan akurasi dan kredibilitas berita. Itu sesuai Pasal 3 pada Kode Etik Jurnalistik... saat menulis berita tentang pernyataan kontroversial dari seorang pejabat, wartawan dapat menghubungi pejabat tersebut untuk meminta klarifikasi dan memastikan bahwa pernyataan tersebut akurat."

Praktik *tabayyun* (klarifikasi) sebagaimana diajarkan dalam Q.S Al-Hujurat:6 terimplementasi melalui verifikasi informasi kepada narasumber sebelum publikasi. (Wiyono, 2016) Muhammad Tegar Mujahid menambahkan bahwa ia menggunakan "*pemilihan kosa kata yang baik biar narasumber nyaman memberikan keterangan*" yang sejalan dengan prinsip *qaulan layyin* (perkataan lembut) dalam komunikasi Islam. (Bashori & Masnawati, 2024)

Dalam menjaga agar berita tidak menyakiti pihak lain, wartawan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan menggunakan nama samaran untuk melindungi identitas individu dan menghindari kata-kata provokatif. (Febriany, 2019) menyebutkan bahwa tugas seorang jurnalis muslim yaitu sebagai pendidik (*muaddib*), pelurus informasi (*musaddid*), pembaharu (*mujaddid*), pemersatu (*muwahid*), dan pejuang (*mujahid*). Hal ini mencerminkan implementasi prinsip *qaulan ma'rufan* (perkataan baik) dan tanggung jawab sosial dalam Islam. (Suka & Serikat, 2019)

Implementasi pada Level Organisasi Media

Pada level organisasi, Radar Lampung mengimplementasikan nilai-nilai jurnalistik Islam melalui kebijakan redaksional yang mengacu pada UU Pers No. 40/1999 dan Kode Etik Jurnalistik (Lesmana, 2015). Pimpinan Redaksi Abdul Karim menyatakan:

"kami memang tidak berbicara tentang jurnalistik islam secara spesifik tapi apa yang kami terapkan dan jalankan selama ini tetap sesuai dengan ajaran dan nilai nilai islam yang berlaku... fungsi kontrol yang kami lakukan itu agar menjadi pelurus bagi isu-isu yang sedang terjadi, sehingga tentu sejalan dengan prinsip kejujuran dalam jurnalistik islam."

Kebijakan organisasi mencakup: (1) Pedoman loyalitas dan disiplin sebagai Peraturan Perusahaan, (2) Sanksi tegas bagi pelanggaran etika berupa skorsing hingga pemecatan, dan (3) Evaluasi berkala melalui rapat harian, bulanan, dan proyeksi untuk memastikan wartawan mengikuti kode etik

Implementasi pada Level Rutinitas Media

Level rutinitas media di Radar Lampung menunjukkan implementasi sistematis prinsip jurnalistik Islam melalui mekanisme rapat proyeksi dan evaluasi redaksi. Redaktur Pelaksana Yuda Pranata menjelaskan:

"Dalam pengarahan, kami selalu melakukan proyeksi... dalam proyeksi itu, diarahkan berita-berita yang akan dicari oleh wartawan sekaligus konfirmasi (perimbangan/tabayyun dan keadilan dalam membuat berita, sesuai dengan nilai keislaman). Konfirmasi dan klarifikasi ini, supaya tidak berburuk sangka (su'uzan) kepada orang yang diberitakan."

Rutinitas verifikasi berita melibatkan tiga tahap: (1) Proyeksi untuk memberikan arahan kepada wartawan, (2) Evaluasi oleh koordinator liputan (korlip) untuk memastikan kelengkapan informasi dan keberimbangan, dan (3) Seleksi akhir oleh redaktur pelaksana sebelum publikasi. Proses ini mencerminkan implementasi prinsip amanah dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi.

Implementasi pada Level Ekstramedia

Pengaruh ekstramedia di Radar Lampung terlihat dari interaksi dengan berbagai *stakeholder eksternal*. Yuda Pranata mengakui adanya tekanan dari pemasang iklan namun menegaskan bahwa "pemberitaan berbeda dengan periklanan... jurnalistik tetap dikedepankan."

Implementasi prinsip independensi dan keadilan tetap dijaga meskipun menghadapi tekanan *eksternal*. Radar Lampung juga menjalankan tanggung jawab sosial melalui partisipasi dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kerjasama dengan pemerintah dalam program verifikasi media, menunjukkan implementasi prinsip *ta'awun* (saling membantu) dalam konteks yang lebih luas (Quadratullah, 2017)

Implementasi pada Level Ideologi

Level ideologi menunjukkan bahwa meskipun Radar Lampung tidak secara *eksplisit* mengadopsi jurnalistik Islam sebagai ideologi organisasi, nilai-nilai Islam terintegrasi dalam praktik jurnalistik melalui penerapan prinsip-prinsip universal seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram tidak perlu dinarasikan kembali, tetapi sebagai alat bantu dalam menarasikan pembahasan. Dalam melakukan pembahasan, penulis harus mendialogkan dengan teori ataupun temuan riset-riset terdahulu (Kartini, 2018).

Integrasi Teori Hierarki Pengaruh Media dan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi jurnalistik Islam di Radar Lampung terjadi melalui integrasi yang kompleks, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi jurnalistik Islam di Radar Lampung terjadi melalui integrasi yang kompleks antara hierarki pengaruh media dan prinsip tanggung jawab sosial. Pada level *ideologi*, sistem nilai yang dianut organisasi mempengaruhi kebijakan redaksional yang kemudian diimplementasikan melalui rutinitas kerja dan mempengaruhi perilaku individu wartawan (Allen, 2017).

Gambar 1.1 Teori Hierarki Pengaruh Media Shoemaker and Stephen Resse



Sumber: (Reese & Shoemaker, 2016)

Gambar 1.1 menjelaskan mengapa implementasi terkuat di level rutinitas media (lapisan tengah) karena posisinya sebagai mediator antara kebijakan organisasi dan praktik individu. Level rutinitas media berfungsi sebagai penghubung yang mentransformasikan kebijakan formal organisasi menjadi praktik operasional harian. Pada level ini, sistem verifikasi tiga tahap (proyeksi-evaluasi-seleksi) di Radar Lampung secara konkret mengoperasionalkan nilai-nilai jurnalistik Islam melalui mekanisme rutin yang terstruktur dan dapat diukur.

Teori tanggung jawab sosial yang dikemukakan Siebert, Peterson, dan Schramm 1956 memberikan kerangka normatif yang menjustifikasi penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik jurnalistik, sementara teori hierarki pengaruh media menjelaskan mekanisme implementasinya pada berbagai level organisasi media. Sebagaimana dikemukakan oleh (Fitri, 2020) implementasi etika jurnalistik Islam dalam media online memerlukan keseimbangan antara kebebasan pers dan tanggung jawab sosial, di mana kebenaran faktual harus disampaikan dengan pendekatan hikmah untuk menjaga harmoni sosial. Hal ini tercermin dalam praktik Radar Lampung yang mengintegrasikan prinsip *cover both sides* dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan kehati-hatian (Wahid, 2022).

Tabel 1.1 Implementasi Prinsip Jurnalistik Islam pada Berbagai Level Hierarki Pengaruh Media di Radar Lampung

Level Hierarki	Prinsip Jurnalistik Islam	Implementasi di Radar Lampung	Indikator	Keterkaitan Teoretis
Individu (<i>Level paling mikro dalam hierarki pengaruh - Reese & Shoemaker, 2016</i>)	<i>Tabayyun</i> (Klarifikasi) <i>Qaulan Layyinan</i> (Perkataan Lembut) <i>Shiddiq</i> (Kejujuran)	Verifikasi informasi ke narasumber Pemilihan diksi yang sopan Penyampaian fakta apa adanya	Wawancara konfirmasi sebelum publikasi Penggunaan bahasa yang tidak menyinggung Tidak mengada-ada atau mengurangi fakta	Tanggung jawab personal wartawan dalam melayani kepentingan publik
Rutinitas (<i>Mediator kebijakan organisasi dan praktik individu</i>)	<i>Amanah</i> <i>Cover Both Sides</i> Praduga Tak Bersalah	Rapat proyeksi dan evaluasi Keberimbangan narasumber Penulisan berita yang tidak menghakimi	Sistem tiga tahap verifikasi berita Konfirmasi semua pihak terkait Penggunaan kata "dugaan" untuk kasus hukum	Level rutinitas menunjukkan bagaimana tanggung jawab sosial dioperasionalkan melalui hierarki pengaruh (Reese & Shoemaker, 2016)
Organisasi (<i>Kebijakan formal dan struktur institusional</i>)	<i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> Tanggung Jawab Independensi	Sanksi pelanggaran etika Kebijakan redaksional Pemisahan editorial dan iklan	Skorsing/pemecatan untuk pelanggaran Mengacu UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik Tidak terpengaruh tekanan pemasang iklan	Implementasi tanggung jawab sosial media melalui kebijakan institusional yang mengacu pada norma profesional (Reese & Shoemaker, 2016)
Ekstramedia (<i>Pengaruh stakeholder eksternal</i>)	<i>Ta'awun</i> (Saling Membantu) <i>Maslahah</i> (Kemaslahatan Umum)	Program CSR dan verifikasi media Pemberitaan yang mendidik	Kerjasama dengan pemerintah dan swasta Berita yang memberikan manfaat masyarakat	Manifestasi tanggung jawab sosial media dalam konteks relasi dengan masyarakat luas.

Ideologi (Sistem nilai dan worldview organisasi)	Rahmatan lil 'Alamin Keseimbang an Dunia- Akhirat	Media sebagai pencerahan Integrasi nilai spiritual	Fungsi kontrol, edukasi, dan hiburan Tidak mengabaikan aspek moral dalam berita	Level tertinggi hierarki pengaruh yang membentuk orientasi fundamental media terhadap tanggung jawab sosial (Reese & Shoemaker, 2016; Fitri, 2020)
-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel di atas menunjukkan integrasi teori Hierarki Pengaruh Media (Reese & Shoemaker, 2016) dengan prinsip Tanggung Jawab Sosial (Fitri, 2020) dalam konteks implementasi jurnalistik Islam. Level rutinitas media menjadi titik krusial karena berfungsi sebagai mediator yang mentransformasikan kebijakan organisasi menjadi praktik operasional harian, sekaligus mengoperasionalkan prinsip tanggung jawab sosial melalui mekanisme verifikasi sistematis. Setiap level hierarki menunjukkan manifestasi yang berbeda dari tanggung jawab sosial media: mulai dari tanggung jawab personal (level individu), prosedural (level rutinitas), institusional (level organisasi), relasional (level ekstramedia), hingga filosofis (level ideologi).

Tantangan dan Kendala Impelementasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi jurnalistik Islam di Radar Lampung: (1) Tekanan *Deadline*: Wartawan sering menghadapi dilema antara kecepatan publikasi dengan kelengkapan verifikasi informasi. Prima Imansyah mengakui pernah merasa tertekan saat deadline mendekat padahal informasi belum sepenuhnya jelas. (2) Tekanan Komersial: Meskipun redaksi berusaha menjaga independensi, tekanan dari pemasang iklan tetap menjadi tantangan dalam menjaga objektivitas pemberitaan. (3) Godaan Sensasionalisme: Kompetisi media mendorong kecenderungan membuat berita sensasional. Namun, wartawan Radar Lampung mengatasi hal ini dengan berpegang pada prinsip kode etik jurnalistik (Febriany, 2019)

Dampak Impelementasi Jurnalistik Islam

Implementasi prinsip jurnalistik Islam di Radar Lampung memberikan dampak positif yang dapat diidentifikasi dari perspektif pembaca. Seorang pembaca setia menyatakan:

"Menurut saya, sebagian besar berita di Radar Lampung sudah mencerminkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya, saat ada kasus korupsi, mereka memberitakan berdasarkan fakta dan menyertakan klarifikasi dari pihak terkait, jadi tidak langsung menyudutkan satu pihak saja."

Dampak tersebut mencakup: (1) Pengakuan pembaca terhadap kredibilitas media berdasarkan keberimbangan pemberitaan, (2) Terwujudnya pemberitaan yang berimbang dan tidak tendensius, (3) Terjaganya harmoni sosial melalui pemberitaan

yang tidak provokatif, dan (4) Terpenuhinya fungsi media sebagai kontrol sosial yang konstruktif. (Nasution & Romli, 2023) telah menunjukkan pentingnya dampak pemberitaan Islam terhadap aktivitas keagamaan dan perlindungan kesehatan masyarakat, yang memperkuat relevansi temuan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat (Estuningtyas, 2023)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penerapan nilai-nilai jurnalistik Islam di Radar Lampung terjadi secara tidak eksplisit namun terintegrasi melalui penerapan Kode Etik Jurnalistik dan UU Pers No. 40/1999. Prinsip-prinsip Islam seperti tabayyun (klarifikasi), kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial telah menjadi bagian integral dari rutinitas editorial melalui berbagai mekanisme kontrol pada setiap level hierarki pengaruh media.

Implementasi paling kuat terlihat pada level rutinitas media melalui sistem proyeksi, evaluasi, dan verifikasi berita, serta pada level organisasi melalui kebijakan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika. Meskipun menghadapi tantangan seperti tekanan deadline, tekanan komersial, dan godaan sensasionalisme, Radar Lampung berhasil mempertahankan standar etis yang sejalan dengan nilai-nilai jurnalistik Islam.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep jurnalistik Islam dengan menunjukkan bahwa implementasinya tidak harus melalui adopsi eksplisit, melainkan dapat terintegrasi melalui komitmen terhadap prinsip-prinsip etis universal yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Integrasi teori hierarki pengaruh media dan tanggung jawab sosial memberikan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami mekanisme implementasi nilai-nilai etis dalam praktik jurnalistik.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi temuan, serta keterbatasan waktu observasi yang relatif singkat dalam mengamati pola implementasi jangka Panjang serta belum mengukur dampak secara kuantitatif terhadap pembaca dalam skala yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi implementasi jurnalistik Islam pada media yang secara eksplisit mengadopsi identitas keislaman, serta menganalisis dampak jangka panjang implementasi prinsip-prinsip tersebut terhadap pembentukan opini publik dan kohesi sosial masyarakat.

Referensi

- Allen, M. (2017). The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods. In *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*.
<https://doi.org/10.4135/9781483381411>
- austin ernst antartika tumengkol, lia anggias nasution. (2021). The Journalistic Code Of Ethics And Professionalism Of The Media. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Bashori, M., & Masnawati, E. (2024). Multidisiplin Tanggung Jawab Sosial Dalam Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas Dimata Publik Menurut Perspektif Islam. *Madani : Jurnal Ilmiah*, 2(10), 466–469.
- Daulay, H. (2008). Kode Etik Jurnalistik Dan Kebebasan Pers Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Agama*, XVII(2).
- Estuningtyas, R. D. (2023). Jurnalistik Islam Dan Perannya Dalam Dakwah Islam Di Era Media Sosial. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 03(September), 2.
- Faradilla Thifa Yunarika, Hana Melani, Kesyara Dwi Larasati, Vergie Debrianne Dinata, & Yayat Suharyat. (2022). Jurnalisme dan Peran Sosial Perspektif Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 34–45. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.20>

Journal Homepage : <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/index>

DOI : <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v10i3.1709>

- Febriany. (2019). Tantangan Jurnalis Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0. *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 3(2), 1–13.
- Fitri, A. (2020). The Urgency Of Applying Journalistic Ethics In Online Islamic Media Reporting Activities: A Conceptual Study. *Islamic Communication Journal*, 5(1), 19–37.
- Fujiantie, J. (2022). Internalization Of Prophetic Journalism Values In Journalist Competence Test. *Jurnal Jurnalisa*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v8i2.30283>
- Kartini. (2018). Jurnalistik Rintisan Nabi Muhammad Saw. *At-Tanzir*, 10(1), 39–47.
- Lesmana, F. (2015). Etika Jurnalistik Dalam Proses Peliputan Berita. *Scriptura*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.8-14>
- M Sopiyan. (2024). *Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*. M Sopiyan, M. (2024). *Peran Jurnalis Muslim Dalam Pembuatan Berita Pada Media Harian Pilar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiawati, M. (2020). Prinsip-Prinsip Jurnalistik [Bercirikan] Islam. *An Nadwah*, 25(2). <https://doi.org/10.37064/nadwah.v25i2.7494>
- Nasution, N. A. (2025). Transformasi Jurnalisme Digital Dan Adopsi Ai Di Media Lokal. *INTERCODE*, 5(1).
- Nasution, N. A., & Khomsahrial Romli. (2023). Islam and Impact of News Reporting: Between Religious Activities and Health Protection. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(01). <https://doi.org/10.15642/jki.2023.13.01.75-102>
- Ninik Rahayu. (2024). *Survei Lanskap Media Pers Indonesia*.
- Permatasari, A. D., & Alam, F. P. (2022). Hirarki Pengaruh Dalam Kebijakan Redaksi (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone.com). *Journal Publicuho*, 5(4), 1186–1201.
- Qudratullah, Q. (2017). Jurnalistik Islami Di Media Massa. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(2), 252–271. <https://doi.org/10.24252/jdt.v18i2.4704>
- Reese, S. D., & Shoemaker, P. J. (2016). A Media Sociology for the Networked Public Sphere: The Hierarchy of Influences Model. *Mass Communication and Society*, 19(4). <https://doi.org/10.1080/15205436.2016.1174268>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Shofiyannajah, S., & Subechi Nurcahyo, M. (2023). Impelementasi Kode Etik Jurnalistik Dalam Peliputan Berita Kriminal Wartawan Jatimnow.com. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(1), 16–25.
- Suherdiana, D. (2020). Jurnalistik Kontemporer. *Jurnalistik Kontemporer*, 1, 154.
- Suka, A., & Serikat, A. (2019). Prinsip-Prinsip Jurnalistik [BERCIRIKAN] ISLAM. *An Nadwah*, XXIV(2), 152–169.
- Wahid, A. (2022). Implementasi Sifat Kenabian Dalam Menginspirasi Wartawan Muslim Sebagai Jurnalis Dan Da'i. *AL- MUBARAK Jurnal Kajian Al Quran & Tafsir*, 7(2), 32–43.
- Wiyono, M. (2016). Tanggung Jawab Sosial Dalam AL Qur'an; Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI. *Diya Al-Afkar*, 4(2), 7. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/1142>